

Giliran Ketua GP Ansor Yaqut Cholil Qoumas Ditolak Tanah Melayu

19 September 2018



Mochamad
Toha

Suasana semakin memanas setelah salah seorang perwakilan GP Ansor bicara dan mengatakan niat menggelar acara. Namun, warga tetap meminta acara dibubarkan.

Pada Minggu, 16 September 2019, GP Ansor dan Banser memulai acara “Kirab Satu Negeri”. Pelepasan peserta kirab dengan membawa bendera Merah-Putih dimulai dari 5 daerah terluar Indonesia .

Lima titik pemberangkatan adalah Sabang (NAD), Nunukan (Kaltara), Miangas (Sulut), Rote (NTT), dan Merauke (Papua). Peserta kirab akan memasuki semua daerah di Indonesia dan di setiap daerah akan disambut oleh Ansor dan Banser sebagai panitianya.

Adapun acara yang mereka selenggarakan di daerah dalam pagelaran Kirab Satu Negeri ini di Pekanbaru. Dalam Kirab Satu Satu Negeri akan diadakan acara Dzikir Kebangsaan. Pamflet sudah dicetak panitia.

Di pamflet itu ada penampakan Bupati Siak Syamsuar dan Istana Siak. Adanya penampakan Istana Siak beserta Bupati Siak ternyata memantik reaksi Kesultanan Siak. Kesultanan Siak menolak acara dzikir kebangsaan dalam rangka Kirab Satu Negeri Ansor.

Mereka menanyakan alasan memuat foto Bupati Siak dan Istana Siak yang dianggap sebagai legitimasi acara tersebut seolah disetujui oleh Bupati dan Istana Siak. Empat orang Tengku dari perwakilan kerabat Kesultanan Siak sepakat menolak acara pencatutan itu.

“Meminta klarifikasi kepada GP Anshor Riau untuk menjelaskan kepada masyarakat Riau, khususnya masyarakat Siak, terlebih dalam informasi jemputan tersebut mencantumkan gambar Istana Siak dan foto Bupati Siak sebagai legitimasi kegiatan,” tulis Kesultanan Siak

Keluarga besar kerabat Kesultanan Siak, merasa keberatan dan tidak mengizinkan simbol kebesaran Siak dalam hal ini Istana Siak dipakai pada tempat yang tidak tepat, seolah-olah Kesultanan Siak adalah bagian dari kegiatan tersebut.

Kesultanan Siak juga menolak kegiatan zikir yang dilabeli dengan Nusantara. “Kami kerabat Kesultanan Siak adalah keturunan Habaib, penjaga Habaib dan ulama, penganut Islam Ahlussunnah waljamaah yang taat,” lanjut Kesultanan Siak.

Mereka menolak Siak dikaitkan dengan kegiatan zikir yg tidak diajarkan dalam Islam. Sebab, “Kami hanya mengenal zikir kepada Allah, bukan zikir kebangsaan dengan label nusantara,” tegas mereka, seperti dilansir *Swamedium.com*, Minggu (16/9/2018).

“Jangan ajarkan kami kebangsaan dengan pemahaman kalian, sebab kami orang Melayu Riau dan keluarga kerabat Kesultanan Siak sudah lebih dahulu mempraktikkan kebangsaan dan nasionalisme yang benar dalam kehidupan kami sehari-hari sejak Republik Indonesia ini berdiri,” tegas Kesultanan Siak.

“Kami disini damai, dan jangan usik kedamaian kami dengan pemahaman kalian,” demikian peringatan keras yang disampaikan empat orang Tengku dari perwakilan kerabat Kesultanan Siak, Tengku Habibie, Tengku Wira Shahab, Tengku Said Eka Nusirhan, dan Tengku Ikhwan Shahab.

Dari apa yang Kesultanan Siak tuliskan, terlihat ada kemarahan atas apa yang mereka tegaskan. Kemarahan ini bukan berarti mereka membenci acara, mereka hanya tidak bisa melupakan bagaimana perlakuan Ansor di Pulau Jawa yang mengusir ulama kebanggaan masyarakat Riau Ustadz Abdul Somad (UAS).

<http://pepnews.com/2018/09/19/giliran-ketua-gp-ansor-yaqut-cholil-qoumas-ditolak-tanah-melayu/>